

**PEMANFAATAN PERTANIAN RUMAH TANGGA
(PEKARANGAN RUMAH) DENGAN TEKNIK BUDIDAYA
TANAMAN SAYURAN SECARA VERTIKULTUR**

Dyah Pikanthi Diwanti

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
dyahpikanthidiwanti@gmail.com

DOI : 10.31604/j.martabe.v1i3.101-107

Abstract

This empowerment program to capitalize on the grounds of the House belonging to citizens to land with the function optimization technique of vegetable cultivation in vertikultur. Types of plants particularly Horticulture Vegetables still process it has rarely done by local communities, to meet the needs of vegetables by the community is filled with how to buy vegetable needs. In addition to the problems regarding the inability of the community to meet the needs of the vegetable, the potential home or yard of land around the House is underutilized by society. From some of these problems have to do activities that can deal with the problems of land use in agricultural techniques using empty vertikultur. For that is the necessary preliminary understanding of the importance of farming households are becoming potential citizens Sadang in land use lawns. The method of implementation is carried out with the guidance, training and mentoring to the citizens and farmers groups to maximize the yield of empowerment, also, a leaflet as a means of education is given as a guide. As for the measures being undertaken: the first Socialization by expert Vertikultur to the citizens and farmers groups, both starting from the third nursery Training Mentoring related to utilization of agricultural household (Yard House) with engineering cultivation of vegetables in vertikultur. Of the implementation of the activities of the utilization of the grounds of the House, there is some indication of the success of the program. In between the attitudes of citizens showed positive changes, namely an increase in the awareness of the citizens who are the majority of farmers of the importance of the utilization of yard for a vegetable crop cultivation in vertikultur with join engagement activities, the enthusiasm of the citizens/farmers and awareness for land use lawns as well as the existence of the pilot project by utilizing the vegetable cultivation land yard in vertikultur can be carried out.

Keywords: Yard House, Cultivation Techniques, Vertikultur.

Abstrak

Program pemberdayaan ini untuk memanfaatkan pekarangan rumah milik warga dalam rangka pengoptimalan fungsi lahan dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. Jenis tanaman hortikultura khususnya sayuran masih jarang dilakukan proses budidayanya oleh masyarakat sekitar, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sayuran oleh masyarakat dipenuhi dengan cara membeli kebutuhan sayuran. Selain permasalahan mengenai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayuran, potensi pekarangan rumah atau lahan di sekitar rumah kurang dimanfaatkan

oleh masyarakat. Dari beberapa permasalahan tersebut perlu dilakukan kegiatan yang dapat menangani permasalahan dengan pemanfaatan lahan kosong menggunakan teknik pertanian secara vertikultur. Untuk itulah diperlukan pemahaman awal tentang pentingnya pertanian rumah tangga yang menjadi potensi warga Sadang dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada Warga dan kelompok tani untuk memaksimalkan hasil pemberdayaan selain itu leaflet sebagai sarana edukasi diberikan sebagai panduan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan: *pertama* Sosialisasi oleh pakar Vertikultur kepada warga dan kelompok tani, *kedua* Pelatihan mulai dari pembibitan *ketiga* Pendampingan terkait dengan pemanfaatan pertanian rumah tangga (Pekarangan Rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. Dari rangkaian pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah, ada beberapa indikasi keberhasilan dari program tersebut. Di antaranya sikap warga yang menunjukkan perubahan positif yaitu adanya peningkatan kesadaran warga yang mayoritas petani akan pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk penanaman tanaman sayuran secara vertikultur dengan ikut keterlibatan kegiatan, antusiasme warga/ petani dan kesadaran untuk pemanfaatan lahan pekarangan serta adanya pilot project budidaya tanaman sayur dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara vertikultur dapat terlaksana.

Kata kunci: Pekarangan Rumah, Teknik Budidaya Tanaman, Vertikultur.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya dapat dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam KKN ini dosen dan mahasiswa saling interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam KKN ini pembangunan masyarakat semakin kuat oleh adanya agen perubahan (*agent of change*). *Agent of change* melakukan perubahan inovasi yang terencana yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses, cara ataupun perbuatan membuat berdaya yakni kemampuan bertindak yang berupa upaya. Konteks pemberdayaan masyarakat ini sangat sesuai diterapkan dalam situasi dimana masyarakat memerlukan pendampingan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan dilaksanakannya KKN di dusun Sadang.

Dusun Sadang merupakan salah satu dusun yang termasuk ke dalam Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sadang pada bagian utara berbatasan dengan Dusun Tanjunggunung dan pada bagian Barat berbatasan dengan Desa GiriPurwo. Pada bagian selatan Dusun Sadang berbatasan dengan Dusun Banyuroto dan pada bagian Timur berbatasan dengan Dusun Kemukus. Desa Sadang memiliki luas wilayah 50 Ha. Luas wilayah ini digunakan sebagai lahan pertanian dan lahan pemukiman warga. Pertanahan yang berada di Dusun Sadang di miliki oleh Dusun, perorangan dan Pemerintah.

Dusun Sadang berjarak 1 Km² dari kecamatan Nanggulan, untuk jarak dengan Kabupaten Kulonprogo berjarak 8,6 Km² dan berjarak 24 Km² dari provinsi kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih dari 80% penduduk Desa Sadang sendiri bermata pencaharian sebagai petani padi dengan

luas kepemilikan lahan di Desa Sadang sendiri mencapai 15 Ha dengan kondisi lahan pertanian mayoritas petani sawah yang telah menggunakan irigasi teknis. Dilihat dari aspek demografis dan ketenagakerjaan, Desa Sadang memiliki penduduk berjumlah 664 jiwa. Berdasarkan kelompok usia/umur, Desa Sadang memiliki 307 jiwa yang berkelamin laki-laki dan 357 jiwa untuk yang berkelamin perempuan. Berdasarkan kelompok agama sebanyak 664 jiwa merupakan penduduk beragama Islam. Untuk jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya, sebanyak 7 jiwa tidak menempuh pendidikan sekolah, 27 jiwa telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar, 38 jiwa menempuh pendidikan SMP (Supangkat dkk, 2013).

Adapun masalah yang dihadapi penduduk Dusun Sadang adalah bahwa jenis tanaman hortikultura khususnya sayuran masih jarang dilakukan proses budidayanya oleh masyarakat sekitar, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sayuran oleh masyarakat dipenuhi dengan cara membeli kebutuhan sayuran. Selain permasalahan mengenai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sayuran, potensi pekarangan rumah atau lahan di sekitar rumah kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan yang dijalankan selama satu bulan di Dusun Sadang, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan KKN UMY sangat dirasakan oleh warga Dusun Sadang.

Solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Sadang adalah dengan peningkatan kapasitas dan pendampingan dalam pemanfaatan lahan melalui budidaya tanaman sayur secara Vertikultur. Pengertian vertikultur secara umum bisa diartikan sebagai teknik bercocok tanam secara

vertikal dengan menyusun tanaman secara bertingkat dari bawah keatas. Teknik vertikultur bisa dilakukan menggunakan berbagai macam wadah (tempat media tanam) seperti pipa paralon, botol bekas, pot, polybag atau wadah lainnya tergantung kreatifitas. Pada dasarnya teknik bercocok tanam vertikultur tidak jauh berbeda dengan bercocok tanam konvensional, hanya cara meletakkan/menyusun tanamannya saja yang berbeda (Liferdi dkk, 2016). Pertanian rumah tangga saat ini sedang banyak dilakukan, namun persepsi masyarakat terkait ilmu, tempat dan waktu menjadikan kendala untuk membuat pertanian rumah tangga padahal praktik ini merupakan salah satu wujud pengentasan kemiskinan dalam hal pengurangan pengeluaran rumah tangga terhadap pangan. Seorang ibu biasanya sibuk mengurus keperluan rumah tangganya, seorang ayah biasanya sibuk bekerja, sedangkan seorang anak biasanya sibuk bermain atau belajar.

Berangkat dari pemikiran ini, KKN memasukkan program pemanfaatan lahan pekarangan dengan sasaran ibu - ibu. Hal tersebut dilakukan karena ibu – ibu pedukuhan Sadang kesusahan jika ingin berbelanja keperluan memasak karena jarak antara pasar sangat jauh. Dengan begitu, dampaknya bisa lebih besar apabila program ini ditujukan ke ibu - ibu.

Adapun Sistem pertanian Vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Teknik yang digunakan sangat sederhana namun butuh ketelatenan dalam pemeliharaan. Ada beberapa tipe Vertikultur yakni dengan media botol, paralon dan bambu. Beberapa jenis sayuran yang dapat ditanam dalam budidaya ini yaitu Selada , sawi, seledri, bayam dan kangkung (Widarto, 2016). Adapun

media tanamnya yakni campuran antara tanah, pasir dan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan yang sama. Budidaya ini memiliki banyak keuntungan: *pertama* Efisiensi dalam penggunaan lahan, *kedua* mudah dalam pemeliharaan, *ketiga* Penghematan penggunaan pupuk, *keempat* Praktis dan mudah dalam kontrol pertumbuhan rumput atau gulma, *kelima* dapat dipindahkan dengan mudah, *keenam* tanaman sayuran yang dipanen lebih sehat dan segar, *ketujuh* hemat air dan menambah estetika.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada Warga dan kelompok tani untuk memaksimalkan hasil pemberdayaan.

Adapun langkah *pertama*, **Jasa penyuluhan** pertanian rumah tangga dengan teknik Vertikultur bagi warga petani/ kelompok tani diikuti oleh 75% anggota. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan warga semua anggota Kelompok Tani.

Kedua, **Jasa pelatihan** pertanian rumah tangga diikuti oleh 75% anggota. Pelatihan dengan langsung praktek cara penanaman dan perawatan tanaman melalui polibag/ media sederhana dengan teknik vertikultur.

Ketiga, **Jasa pendampingan** pengelolaan pertanian Rumah tangga ada warga petani diikuti oleh warga dan kelompok tani. Dilakukan pendampingan dalam pengelolaan dengan teknik vertikultur. **Pendampingan dan monev** Kegiatan ini dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra. **Leaflet** pemanfaatan Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan

Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah yang dilakukan: 1) Sosialisasi, Sosialisasi dilaksanakan untuk menambah wawasan dan ilmu masyarakat setempat bahwa terdapat potensi yang dapat dikembangkan, baik dari segi SDA maupun SDM-nya. Sosialisasi juga dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Dusun Sadang diantaranya kurangnya minat masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah. Sosialisasi berupa sosialisasi pembuatan vertikultur untuk budidaya tanaman sayuran target sasaran ibu-ibu Dusun Sadang.



Gambar 1: Sosialisasi/ Penyuluhan Vertikultur pada Warga dan kelompok Tani

Langkah 2) Pelatihan. Pelatihan dilaksanakan untuk program pokok (Pemberdayaan masyarakat) dimana dengan praktik langsung untuk mencapai tujuan yang bersifat psikomotorik. Pelatihan mendatangkan narasumber dari pihak luar (pemateri) dan dari mahasiswa pelaksana KKN 171 dari fakultas pertanian. Pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu, Pembuatan vertikultur untuk budidaya tanaman sayuran dengan target sasaran

ibu-ibu yang dilakukan dengan pemateri dari mahasiswa peserta KKN 171 dari fakultas pertanian.



Gambar 2: Pelatihan Vertikultur

Langkah 3) Pendampingan, dilakukan pendampingan dalam pengelolaan tanaman sayuran yang ada dipolibag untuk selanjutnya bisa dilakukan secara mandiri.



Gambar 3: Pendampingan Vertikultur

Langkah 4) Pembuatan Leaflet Cara Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. Untuk mempermudah pemanfaatan pertanian rumah tangga dibuat maka diperlukan panduan. Panduan berupa leaflet dibagikan kepada warga khususnya kelompok tani yang senantiasa belajar.



Gambar 4. Panduan Leaflet Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur

Adapun hasil pelaksanaan:

1) Pembibitan, dilakukan pada nampan / wadah plastik yang sudah dilubangi untuk mengeluarkan kelebihan air. Media tanamnya berupa tanah, arangsekam dan pupuk kandang dan dilakukan penyiraman sebagai bentuk pemeliharaan.



Gambar 5: Pembibitan

2) Penanaman, Penanaman bibit dilakukan pada tanaman yang sudah memiliki 2-3 helai daun.



Gambar 6: Penanaman

3). Pemeliharaan, Pemeliharaan tanaman sayuran yang perlu dilakukan yakni dengan penyiraman, terutama di musim kemarau, perawatan selanjutnya adalah penyulaman dan penjarangan. Dilakukan bila tanaman sawi tumbuh

terlalu rapat sehingga mengalami kesulitan untuk tumbuh secara optimal. Penyulaman dilakukan untuk mengganti yang mati atau layu. Selain itu dilakukan penyiangan secara teratur untuk menghilangkan tanaman dari pengganggu/ gulma. Biasanya dilakukan ketika tanaman berusia satu minggu sejak penyemaian.



Gambar 7: Pemeliharaan

Capaian Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur

Capaian kegiatan ini terindikasi dari *pertama* perubahan mindset warga akan pemanfaatan pekarangan rumah dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara Vertikultur ini dapat dilihat dari antusias warga dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan. *Kedua*.Pemanfaatan lahan yang tidak produktif menjadi lahan produktif dimana terlihat dari keterlibatan 25 kk warga dusun Sadang yang mampu melakukan kegiatan di pekarangan rumah mereka dan memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya. Hasil Panen, Tanaman sayuran seperti Sawi, Selada. Seledri dipanen saat berumur 25-30 hari setelah ditanam.



(Gambar 7. Panen)

SIMPULAN

Dari rangkaian pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah, ada beberapa indikasi keberhasilan dari program tersebut. Di antaranya sikap warga yang menunjukkan perubahan positif yaitu adanya peningkatan kesadaran warga yang mayoritas petani akan pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk penanaman tanaman sayuran secara vertikultur, antusiasme warga/ petani dan kesadaran untuk pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu menghasilkan suatu produk panen tanaman yang dilengkapi dengan leaflet sebagai sarana edukasi tentang bagaimana proses Vertikultur.

Berdasarkan program ini menunjukkan bahwa kebutuhan pangan sebenarnya bisa dipenuhi dari pemanfaatan pekarangan rumah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan adanya efisiensi kebutuhan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih : Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) UMY atas penyelenggaraan KKN-PPM 2018. Pemerintah Kabupaten Kulonprogo

beserta aparat dari Kelurahan sampai RT dan RW Dusun Klajuran. Mitra Kelompok Tani dan Masyarakat Dusun Klajuran

DAFTAR PUSTAKA

- Diwanti, Dyah Pikanthi. (2018). Pengembangan Potensi Masyarakat melalui pemberdayaan pertanian organik. *Jurnal Berdikari* 6(1).
- Widarto. L. (2016). *Vertikultur Bercocok Tanam Secara Bertingkat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Liferdi, L dan Cahyo Saparinto. (2016). *Vertikultur Tanaman Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supangkat, G. dan Moch N. (2013). *Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu berbasis Masyarakat di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo*, *Jurnal Berdikari*, UMY.